

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Upaya peningkatan kualitas SDM harus dilakukan sejak dini. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian gizi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ organ dan sistem tubuh anak (Kurnia 2016).

Di usia kanak-kanak, makanan ringan merupakan salah satu bentuk makanan yang dikonsumsi dalam jumlah banyak dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap kecukupan energi dan zat gizi. Konsumsi makanan jajan pada anak dapat memberikan kontribusi sebesar 30.0% dan sebesar 22.3% terhadap kecukupan energi dan protein. Tambahan energi pada saat sekolah bisa berdampak positif kepada anak sekolah. Anak bisa menjadi tetap aktif karena kadar gula darah terjaga dengan baik. Dengan demikian makanan jajan, khususnya jajan yang sehat dapat bermanfaat dan berdampak baik bagi kesehatan (Syarifah 2010).

Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengonsumsi makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan jajan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. (Susanto 2003 dalam Putriantini 2010).

Perilaku konsumsi makan seperti hanya perilaku lainnya pada diri seseorang, dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat. Perilaku konsumsi makan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan

pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan (Khomsan 2010). Berkaitan dengan perilaku jajan anak sekolah, beberapa hal yang perlu diteliti antara lain adalah seberapa besar tingkat pengetahuan dan sikap anak yang mendukung pemilihan makanan jajanan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi jenis kelamin, pengetahuan gizi, sikap, kebiasaan membawa bekal, besar uang saku, pengaruh orang tua, jenis jajanan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan gizi merupakan peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sehat dan berkualitas, semakin tinggi pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan kualitas makanan yang dipilih untuk dikonsumsi (Notoatmodjo 2010).

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo 2010). Sikap anak terhadap makanan mempengaruhi siswa dalam kebiasaan mengonsumsi pangan. Menurut Green (1980) dalam Fitri (2012), sikap merupakan salah satu faktor predisposisi, yaitu merupakan faktor yang mempermudah atau merintangi terwujudnya suatu perilaku.

Uang jajan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan anak untuk mengonsumsi makanan jajanan. Menurut Fitri (2012), uang yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi apa yang dikonsumsi orang tersebut. Kebiasaan membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Menurut Suci (2009), salah satu alasan anak membeli makanan di sekolah adalah karena mereka tidak membawa bekal dari rumah.

Peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak tidak hanya terbatas kepada sosial ekonomi atau keutuhan keluarga saja, melainkan sikap dan cara pergaulannya pun memegang penting. Anak-anak sering sekali bermasalah dalam mengonsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan gizi karena anak-anak cenderung memilih makanan tertentu yang mereka sukai. Karakteristik rasa,

warna, bentuk yang lucu dan menarik, seringkali menjadi faktor penentu anak dalam memilih makanan (Amalia 2012).

Sekolah Dasar Negeri Depok Baru VI adalah sekolah yang mempunyai warung sekolah tempat menjual makanan jajanan. Di SDN ini banyak terdapat penjual makanan jajanan bebas untuk dikonsumsi oleh anak Depok Baru VI yang belum terjamin keamanannya. Setelah dilakukan observasi ternyata siswa-siswi Depok Baru VI ini ketika istirahat biasa jajan dengan membeli kepada penjual makanan tersebut yang berada di lingkungan sekolah tanpa memperhatikan kebersihan dan keamanan dari makanan tersebut sehingga rentan terhadap gangguan kesehatan. Jajanan yang dijual di lingkungan ini beranekaragam jenisnya, seperti bakso, cireng, mie, gorengan, gulali/permen, chiki, makaroni, es sirup, batagor, dll. Di SDN ini belum pernah diadakan penelitian tentang pengetahuan gizi, sikap dan pemilihan makanan jajanan dengan perilaku kebiasaan jajan.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan gizi, sikap dan pemilihan makanan jajanan dengan perilaku kebiasaan jajan di SDN Depok Baru VI. Dengan sampel yang dipilih kelas 4 dan 5.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi, sikap, dan pemilihan makanan jajanan dengan perilaku kebiasaan jajan pada anak di SDN Depok Baru VI.

I.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik umum responden (Jenis kelamin dan Usia).
2. Mengidentifikasi pengetahuan gizi siswa SDN Depok Baru VI
3. Mengidentifikasi sikap siswa SDN Depok Baru VI
4. Mengidentifikasi besar uang saku siswa SDN Depok Baru VI
5. Mengidentifikasi kebiasaan membawa bekal siswa SDN Depok Baru VI
6. Mengidentifikasi pengaruh orangtua siswa SDN Depok Baru VI

7. Mengidentifikasi perilaku kebiasaan jajan dan jenis jajanan siswa SDN Depok Baru VI
8. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku kebiasaan jajan SDN Depok Baru VI
9. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku kebiasaan jajan SDN Depok Baru VI
10. Menganalisis hubungan besar uang saku siswa dengan perilaku kebiasaan jajan SDN Depok Baru VI
11. Menganalisis hubungan kebiasaan membawa bekal siswa dengan perilaku kebiasaan jajan SDN Depok Baru VI
12. Menganalisis hubungan pengaruh orangtua siswa dengan perilaku kebiasaan jajan SDN Depok Baru VI
13. Menganalisis hubungan jenis jajanan siswa dengan perilaku kebiasaan jajan SDN Depok Baru VI

I.3 Rumusan Masalah

Kebiasaan konsumsi jajanan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah merupakan masalah yang harus menjadi perhatian khusus, baik oleh tenaga pendidik, orang tua siswa, penjaja makanan maupun siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak sedikit makanan jajanan yang beredar di lingkungan tersebut merupakan makanan yang tidak sehat. Dampaknya akan mempengaruhi status kesehatan siswa tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Depok Baru VI diketahui bahwa sebesar 40% (20 siswa). mereka jajan di sekolah ketika waktu istirahat. Hal ini didukung dengan banyaknya penjaja makanan di lingkungan sekolah yang menjual beragam jenis makanan jajanan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi pengetahuan gizi, sikap dan pemilihan makanan jajanan dengan perilaku kebiasaan jajan.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan melatih dalam pengambilan data di masyarakat khususnya anak SD serta mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapatkan dibangku kuliah.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan untuk melakukan atau mengembangkan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

3. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap jajanan di dalam maupun diluar sekolah.

4. Bagi Pihak Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah (dinas kesehatan) kota Depok untuk lebih lanjut memantau perkembangan pangan jajan anak sekolah dasar serta sosialisasi tentang pangan jajanan yang aman untuk dikonsumsi.

I.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan awal tentang kemungkinan hasil penelitian mengenai hubungan antar variabel yang diteliti atau pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. (Hastono 2011). Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku kebiasaan jajan pada anak di SDN Depok Baru VI.
2. Ada hubungan antara sikap dengan dengan perilaku kebiasaan jajan pada anak di SDN Depok Baru VI.

3. Ada hubungan antara pemilihan makanan jajanan (besar uang saku, kebiasaan membawa bekal, pengaruh orangtua, jenis jajanan) dengan perilaku kebiasaan jajan di SDN Depok Baru.

I.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel independen dan variabel dependen diukur secara bersamaan. Variabel dependen yaitu perilaku kebiasaan jajan pada siswa sekolah dasar dan variabel independen yaitu pengetahuan gizi ,sikap dan pemilihan makanan jajanan (besar uang saku, kebiasaan bawa bekal, pengaruh orang tua, dan jenis jajanan).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi, sikap dan pemilihan makanan jajanan dengan perilaku kebiasaan jajan.

